

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang pokok yang harus diperoleh oleh setiap warga negara khususnya di Indonesia. pendidikan juga merupakan kunci majunya pemikiran rakyat Indonesia karena dengan majunya pendidikan maka semakin dikenal dan semakin majulah Indonesia.pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting yang menunjang majunya Sumber Daya Manusia yang menjadikan negara Indonesia semakin maju.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang harus terlebih dahulu diselesaikan oleh siswa atau pelajar sebelum mencapai pendidikan yang lebih tinggi lagi yaitu sekolah lanjutan hingga perguruan tinggi itu semua dilaksanakan oleh generasi muda sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai warga negara.Pendidikan juga dapat berfungsi sebagai filter adanya pengaruh dari adanya era globalisasi yang sekarang sedang terjadi di seluruh dunia.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu ilmu dasar di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam rangka upaya mencetak generasi bangsa yang mempunyai budi pekerti dan kepribadian yang unggul sebagai warga negara Indonesia. PKn juga sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan, kepribadian, watak, sopan santun, sikap, toleransi, saling menghargai dan rasa kepedulian dengan sesama. seringkali

PKn dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang disepelekan dianggap kurang penting dan tidak begitu diminati oleh para pelajar atau siswa. Hal ini juga dikarenakan proses pembelajaran di sekolah-sekolah pada pelajaran PKn juga masih sangat konvensional yaitu guru masih merupakan pusat pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, hal itu menjadikan siswa juga seringkali merasa bosan dan jenuh pada saat pelajaran berlangsung, akibatnya materi yang diajarkan oleh guru tidak maksimal diserap oleh siswa dan materi kurang dipahami oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN Kajenengan 02 pada tgl 18 Oktober 2011, peneliti menemukan adanya permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PKn yaitu kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan prestasi belajar menjadi tidak maksimal. Permasalahan berikutnya yaitu siswa sangat jarang sekali yang mau bertanya, sehingga suasana pembelajaran menjadi pasif. Hal ini dikarenakan siswa kurang tertarik dengan metode guru yang kurang variatif, yang terkesan itu-itu saja. Kemudian dari segi kepedulian, antara siswa yang satu dengan siswa yang lain juga masih kurang. Hal ini dikarenakan anak kurang terbiasa diajak untuk bekerjasama atau diskusi dalam proses pembelajaran.

Pencapaian prestasi juga belum sesuai dengan target dan masih kurang dalam pencapaian KKM yaitu 6,3. akan tetapi ketuntasan siswa baru mencapai 51,56 % dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 31. berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas V yaitu ibu Sumarmi beliau mengatakan bahwa siswa sering kali susah dalam menerima pembelajaran PKn hal itu

dikarenakan pembelajaran yang monoton atau *teaching learning center* atau hanya berpusat pada guru, sehingga siswa sering kali merasa bosan dalam belajar.

Kurangnya pengetahuan guru tentang macam-macam cara atau metode dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan menjadikan siswa aktif, karena sebagian besar guru masih menggunakan pembelajaran dengan model konvensional yaitu gurulah yang menjadi pusat dari segala proses pembelajaran, siswa hanya disugahi dengan penjelasan guru saja, mendengarkan guru menjelaskan materi akhirnya siswa menjadi tidak aktif atau siswa justru pasif.

Hal itu tidak berbeda dengan yang ada di SDN Kajenengan 02 di SD Kajenengan 02 juga guru saat pembelajaran berlangsung masih menggunakan pembelajaran konvensional guru hanya menjelaskan, menjadi pusat didalam pembelajaran, siswa hanya dijejali dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru saja, sehingga siswa dalam proses pembelajaran pun kurang aktif bahkan dalam bertanya pun kurang dan sangat jarang siswa cenderung pasif.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin memberikan solusi terhadap masalah diatas menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat memperoleh hasil yang maksimal. karena pembelajaran kooperatif tipe STAD juga merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan. Sehingga siswa

mampu untuk lebih banyak memperoleh pengetahuan selain dari guru juga dari teman lain satu kelompok, sehingga siswa lebih mampu untuk berusaha memecahkan masalah dengan berdiskusi kelompok. Dengan demikian diharapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PKn di kelas V SDN Kajenengan 02, serta hasil prestasi siswa akan lebih baik dari sebelumnya.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran PKn materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama kelas V SDN Kajenengan 02?
2. Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama kelas V SDN Kajenengan 02?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Bertujuan agar kedepannya siswa bukan hanya mengerti akan materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan tetapi juga agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama siswa kelas V semester 2 SDN Kajenengan 02 Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat menambah wacana berpikir dan dijadikan dasar bertindak bagi pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan pembelajarannya. Disamping itu juga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti PTK ini maupun peneliti-peneliti lainnya.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat yang secara langsung diambil oleh pihak-pihak yang terkait secara langsung yaitu, siswa, guru, dan sekolah.

### a. Manfaat bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

### b. Manfaat bagi Guru

- 1) Sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pembelajaran.

### c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan sistem manajemen kelas yang lebih baik di sekolah sesuai perkembangan pendidikan.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah